BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seseorang dapat dikatakan lanjut usiaatau lansiaapabila telah memasuki usia 60 tahun atau diatas 60 tahun, lansia juga dikenal sebagai kelompok usia pada manusia yang telah menginjak tahapan akhir dari bagian kehidupannya dan akan mengalami suatu proses yang disebut *aging process*atau proses menua. Proses penuaan merupakan proses yang terus menerus (berlanjut) secaraalamiah, proses tersebut memberi dampak pada kemunduran fisik dan psikologis. Perubahan pada psikologis dan psikososial yang terjadi pada lansia meliputi mental dan emosional, dimana sering muncul perasaan pesimis, timbul perasaan tidak aman, cemas dan kesepian.

Menurut *Word Health Organization* (WHO) di Asia Tenggara pada tahun 2020 jumlah populasi penduduk berusia 65 tahun dan diatasnya sebesar 12,9% dan 12,5% dari total populasi. Keduaangka tersebut berada diatas rata-rata dunia yang berada dititik 8,9%. Vietnam memiliki tingkat populasi lansia sebesar 7,3%, Malaysia dan Indonesia tepat berada dibawahnya yang berada diposisi 6,7% dan 5,9%. Pada tahun 2025 jumlah populasi lanjut usia di dunia diperkirakan sebesar 1,2 miliar populasi ini diperkirakan akan meningkat tiga kali lipat yaitu sebanyak 3,7 pada tahun 2050 (Chika, 2022).

Seiring dengan meningkatnya jumlah lansia di dunia, jumlah lansia di Indoensia pada tahun 2023 sudah mencapai 11,75% angka ini naik 1,27% di bandingkan dengan tahun 2022 yaitu sebesar 10,48%. Naiknya presentase lansia rasio ketergantungan merekapun bertambah menjadi 17,08% pada tahun 2023. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2023 jumlah lansia perempuan sebanyak 52,28% sedangkan lansia berjenis kelamin laki-laki sebanyak 47,72%(BPS RI, 2023). Menurut Riskesdas (2018)perkiraan jumlah lansiadi Indoensiapada tahun 2030 akan mengalami peningkatan hinggamencapai 37,72% jika rasio peningkatan sebesar 17,08% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (PBS) Provinsi Gorontalo, jumlah meningkat setiap tahun, pada tahun 2020 populasi lansia sekitar 7,30% jiwa, pada tahun 2021 sekitar 7,50% jiwa dan pada tahun

2022 meningkat sekitar 8,80% jiwa lansia dari jumlah keseluruhan populasi yang ada di Provinsi Gorontalo, BPS memperkirakan populasi lansia di Provinsi Gorontalo akan meningkat hingga 26,4% pada tahun 2030 (BPS, 2022). Sedangkan di Griya Jannati Provinsi Gorontalo pada tahun 2024 tercatat sebanyak 30 lansia.

Masalah kesehatan yang dialami oleh seseorang ketika memasuki usia lanjut baik fisiologis maupun psikologis merupakan reaksi yang ditimbulkan oleh stres. Upaya pemeritah dalam hal tersebut yaitu dengan peraturan Undang-Undang No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia dan Undang-Undang No. 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia. Upaya yang dimaksud adalah dalam rangka memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan penduduk lansiaagar kondisi fisik, sosial dan mentalnya dapat berfungsi secara wajar (Rifiyanto, 2018).

Masalah psikologis yang paling banyak terjadi pada lansiaadalah kesepian, kesepian merupakan kondisi yang sering mengancam kehidupan para lansia ketikaanggota keluarga hidup terpisah dari lansia, kehilangan pasangan hidup, kehilangan teman sebaya, dan ketidakberdayaan untuk hidup mandiri. Lansia yang mengalami kesepian seringkali merasa jenuh dan bosan dengan hidupnya, merasa tidak berharga, tidak diperhatikan dan tidak dicintai (Nuraini, 2018).

Fenomena kesepian pada lanjut usia yang merupakan masalah psikologis dapat dilihat dari: sudah berkurangnya kegiatan dalam mengasuh anak-anak, berkurangnya teman atau relasi akibat kurangnyaaktifitas diluar rumah. Faktor penyebab kesepian lainnya meliputi meninggalnya pasangan hidup, ditinggalkan anak-anak karena menempuh pendidikan yang lebih tinggi diluar kotaatau meninggalkan rumah untuk bekerja, anak-anak telah dewasa dan membentuk keluarga sendiri (Fitriana, 2021).

Secara umum terdapat tiga faktor penyebab kesepian, diantaranya faktor psikologis yaitu harga diri rendah pada lansia disertai dengan munculnya perasaan-perasaan negatif seperti perasaan takut, mengasihani diri sendiri dan berpusat pada diri sendiri. Faktor kebudayaan dan faktor situasional yaitu terjadinya perubahan dalam tata cara hidup dan kultur budaya dimana keluarga yang menjadi basis perawatan bagi lansia kini banyak yang lebih menitipkan lansia ke panti dengan alasan kesibukan dan ketidakmampuan dalam merawat

lansia serta faktor spiritual yaitu agama seseorang dapat menghilangkan kecemasan seseorang dan kekosongan spiritual seringkali berakibat kesepian (Fadhila, 2022).

Kesepian yang dialami oleh lansiadapat diatas dengan adanya interaksi sosial antara lansia dengan individu atau kelompok lainnya. Menurut Rahmianti (2018) menyebutkan bahwa dengan interaksi sosial yang bagus memungkinkan lansia untuk mendapatkan perasaan memiliki suatu kelompok sehingga dapat berbagi cerita, berbagi minat, berbagi perhatian dan dapat melakukan aktivitas secara bersama-sama yang kreatif dan inovatif. Namun, sebagian dari individu masih merasa kesepian ketika tidak memiliki lawan interaksi untuk berbagi masalah.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya didalam masyarakat. Interaksi sosial dapat berdampak positif terhadap kualitas hidup karena dengan adanya interaksi sosial maka lansia tidak merasa kesepian, oleh sebab itu interaksi sosial harus tetap dipertahankan dan dikembangkan pada kelompok lansia. Berkurangnya interaksi sosial pada lansia dapat menyebabkan perasaan terisolir, sehingga lansia menyendiri dan mengalami isolasi sosial dengan lansia merasa terisolasi dan akhirnya depresi (Pambudi, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2018) dengan judul hubungan interaksi sosial dengan kesepian pada lansia di kelurahan Tlogomas Kota Malang. Hasil penelitian menunjukan bahwaada hubungan antara interaksi sosial dengan kesepian pada lansia. Diharapkan bagi usia lanjut untuk melakukan sesuatu yang merupakan kunci untuk mengatasi kesepian seperti menjalin kontak sosial dengan teman dan tetangga.

Dalam Al-qur'an dijelaskan tentang semakin bertambah usia seseorang maka seluruh kekuatannyaakan hilang baik fisik maupun mental sehingga lansia sangat rentan mengalami stress, kesepian maupun sakit,Al-qur'an Surat Hud ayat 15-16 yaitu:

وَمَنْ نُّعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِى الْخَلْقِ ۗ اَفَلَا يَعْقِلُوْنَ

"*Siapa yang kami panjangkan umurnya niscaya kami balik proses penciptaanya (dari kuat menjadi lemah) makaapakah mereka tidak mengerti?*".

Ayat diatas menjelaskan bahwasetiap manusiaakan menemui masa tuanya dan setiap orang yang sudah berada pada fase itu akan menjadi lemah baik dari fisik maupun mental, sehingga sangat penting untuk memberika pelayanan yang terbaik untuk lansia.

Berdasarkan dengan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Griya Jannati Provinsi Gorontalo pada bulat Maret 2024 terdapat 30 lansia. Kemudian peneliti melakukan wawancara pada5 orang lansia yang berada di Griya Jannati, dari keterangan lansia diketahui rata-rata lansia sudah tidak memiliki pasangan (cerai mati/pasangan sudah meninggal), selain itu 2 lansia merasa berbeda dari teman-temanya, sedih karena merasakurang dihargai dan tidak disukai oleh teman-temannyadi panti sehingga lebih banyak melakukan kegiatan sendiri dan jarang berbicara dengan teman-teman panti, 1 orang lansia mengatakan memiliki hubungan yang tidak dekat dan tidak berarti dengan teman-temannya, 2 orang lansia mengatakan mempunyai hubungan yang kurang hangat dengan teman-temannya, seperti kurangnya kerjasama dalam membersihkan panti secara bersama-sama, kurangnya saling sapa, kurangnya tolong menolong, sebagian besar lansia hanya berdiam sendiri-sendiri serta melakukan kegiatannya sendiri-sendiri. Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan hasil pengambilan dataawal makapeneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubunganinteraksi sosial dengan kesepian pada lansia di Griya Jannati Provinsi Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Rata-rata lansia yang berada di Griya Jannatisudah tidak memiliki pasangan (cerai mati/pasangan sudah meninggal).
2. Lansia mudah mengalami kesepian disebabkan karena memiliki hubungan yang kurang hangat dengan teman, merasakurang dihargai serta memiliki hubungan yang tidak berarti dengan temannya.
3. Lansia di Griya Jannati kurang melakukan kerjasama serta melakukan kegiatannya sendiri-sendiri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah interaksi sosial pada lansia di Griya Jannati Provinsi Gorontalo?
2. Bagaimanakah tingkat kesepian yang dialami lansia di Griya Jannati Provinsi Gorontalo?
3. Apakah terdapathubunganinteraksi sosial dengan kesepian pada lansia di Griya Jannati Provinsi Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketahuinyahubunganinteraksi sosial dengan kesepian pada lansia di Griya Jannati Provinsi Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden (usia dan jenis kelamin) di Griya Jannati Provinsi Gorontalo
2. Diketahuinyainteraksi sosial pada lansia di Griya Jannati Provinsi Gorontalo.
3. Diketahuinyakesepian pada lansia di Griya Jannati Provinsi Gorontalo.
4. Menganalisishubunganinteraksi sosial dengan kesepian pada lansia di Griya Jannati Provinsi Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan nanti dapat menjadi bahan pertimbangan bagi profesi keperawatan untuk lebih menigkatkan pelayanan pada lansia yang terkait dengan kesepian serta interaksi sosial pada lansia.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Griya Jannati Provinsi Gorontalo

   Diharapkan nanti dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi tenaga kesehatan terutamaperawat tentang lansia dan masalah yang dihadapi lansia seperti kesepian serta kemampuan berinteraksi sosial.
2. Bagi Institusi Pendidikan

   Diharapkan nanti dapat memberikan sumbangsi bagi institusi pendidikan khususnya bagi mahasiswakeperawatan mengenai interaksi sosial dengan kesepian pada lansia.
3. Bagi Keluarga

Diharapkan nanti menjadi masukan untuk keluargaagar tidak membiarkan atau meninggalkan lansiasediri karena dapat menimbulkan perasaan kesepian yang memiliki berdampak psikologis dan menimbulkan menyakit baru untuk lansia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Dapat digunakan sebagai masukan dalam proses kegiatan belajar mengajar sertadapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya terkait dengan lansia dan juga kesepian serta interaksi sosial pada lansia.